

## **Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris di kelas 7 SMP Negeri 6 Bitung**

**Badriah Wangi<sup>1</sup>, Tinneke Evie Meggy Sumual<sup>2</sup>, Viktory N.J.Rotty<sup>3</sup>, Jeffry Sony Junus Lengkong<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Manado*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis pengaruh metode pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 6 Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan dengan subyek penelitian siswa kelas 7 khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Tahapan penelitian yang dilalui meliputi: (1) prasurvei, (2) uji coba instrumen, (3) pengumpulan data, (4) analisis data dan (5) penulisan laporan penelitian dalam bentuk tesis. Populasi seluruh murid di SMP Negeri 6 Bitung yang berjumlah 520 siswa dengan jumlah sampel siswa kelas 7 yang berjumlah 180 peserta didik. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan mempertimbangkan (1) pengumpulan data penelitian dari sampel yang berasal dari suatu populasi yang telah ditentukan (2) data berkaitan dengan suatu pendapat, persepsi, atau suatu hal yang dikumpulkan secara serentak dalam waktu relatif singkat dan (3) data yang dikumpulkan dianalisis dengan bermacam metode, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kesimpulan penelitian ini bahwa metode pemberian tugas berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, apabila guru senantiasa memberikan tugas kepada siswa maka akan memberikan memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar. Kesimpulan lainnya yaitu motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Apabila guru senantiasa memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa dalam proses belajar, maka akan meningkatkan hasil belajar. Terakhir, ditemukan bahwa metode pemberian tugas yang disertai dengan pemberian motivasi pada para siswa bersama-sama akan meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas 7 SMP Negeri 6 Bitung.

**Kata Kunci :** Metode Pemberian Tugas, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, SMP Negeri 6 Bitung.

Copyright (c) 2023 Badriah Wangi

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [badriahwangi20@gmail.com](mailto:badriahwangi20@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang dari tahu menjadi tahu. Seperti yang dikemukakan oleh Suyono (2011: 165) belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadian, baik fisik maupun

psikis. Belajar juga yang dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi sehingga anak didik menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosional, cerdas secara psikomotor, dan memiliki keterampilan yang berguna untuk kehidupannya.

Belajar adalah hal yang pokok melekat pada diri peserta didik mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik tersebut, maka makin tinggi pula beban belajar yang di tempuh peserta didik. Disini perlu adanya kesadaran setiap peserta akan arti penting dan hasil yang diperoleh dari belajar. Hasil belajar yang baik akan diperoleh jika berusaha secara maksimal dan yang digunakan oleh peserta didik itu tepat. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga kebiasaan belajara yang dilakukan peserta didik itu akan mempengaruhi hasil yang dicapai. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal itu sendiri meliputi faktor jasmanih, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan yang faktor eksternal itu sendiri meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Setiap peserta didik itu mempunyai karakteristik yang beragam. Salah satu peserta didik dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami berbagai kesulitan, sedangkan tidak sedikit pula ada peserta didik yang dalam belajarnya mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis sehingga pada akhirnya prestasi belajar yang dicapai dibawah semestinya.

Dalam rangka memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan sekaligus meningkatkan hasil belajar, diakhir kegiatan pembelajaran guru selalu memberi tugas kepada peserta didik, baik secara mandiri maupun kelompok. Namun pada kenyataannya, tidak jarang pemberian tugas pembelajaran kepada peserta didik, guru kadangkala kurang memahami prosedur atau langkah-langkah penerapan-nya. Mereka memberi tugas seenaknya saja, misalnya tanpa ada kerjasama yang harmonis antara peserta didik dan guru, tanpa ada perencanaan yang matang, penjelasan dan pengarahan secukupnya, pengawasan, per-tanggungjawaban dan penilaian, sehingga dapat dikatakan pemberian tugas tersebut kurang efektif (Sahlan, 2005: 49 - 50).

Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak segera diatasi maka akan berakibat buruk menimpa peserta didik, yang di antaranya adalah proses perkembangan kejiwaan anak didik terganggu, gara-gara tugas yang diterima peserta didik tidak dimengerti bagaimana cara mengerjakan atau menyelesaikannya. Yang pada akhirnya tugas yang dikerjakan peserta didik tidak akan bermanfaat bagi dirinya. Untuk mengatasi hal tersebut, diharapkan pemberian tugas betul-betul dapat mencapai tujuan maksimal, sebagaimana yang ditetapkan kurikulum, maka seorang guru dituntut menerapkan pemberian tugas ini sesuai dengan prosedur penerapannya.

Prosedur yang harus dilalui guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik ada tiga langkah. Pertama, pemberian tugas dan penjelasan, kedua, pelaksanaan tugas, dan ketiga, mempertanggungjawabkan tugas dan penilaian (Sudirman dkk, 2000:144-145). Dengan memperhatikan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam

memberikan tugas, maka diharapkan motivasi, aktivitas, dan keberhasilan belajar peserta didik dapat dicapai secara optimal. Kenyataan yang terjadi Negeri 6 Bitung masih ditemui rendahnya motivasi belajar dari siswa yang mengakibatkan adanya penurunan dari hasil belajar yang diharapkan oleh guru. Hal ini disadari karena para guru masih kurang memberikan tugas kepada anak-anak secara efisien, sehingga anak-anak kurang mampu mengasah pengetahuan yang didapatkan di kelas. Apalagi untuk pembelajaran Bahasa Inggris misalnya di Sekolah. Tanpa banyak berlatih dengan mengerjakan tugas, maka sulit bagi anak untuk memahami dengan benar pelajarannya. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka anak-anak dapat ditingkatkan hasil belajarnya.

Mengapa peneliti tertarik dengan judul penelitian ini karena dalam penelitian, peneliti boleh mengkaji masalah pembelajaran berbasis pemberian tugas didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, pembelajaran berbasis pemberian tugas telah lama diterapkan guru. Hal ini dapat dilihat di setiap akhir kegiatan pembelajaran guru telah memberi tugas kepada peserta didiknya. Kedua, disinyalir ada sebagian guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik tanpa disertai penjelasan-penjelasan secukupnya dan tidak mengecek apakah tugas yang diberikan telah dipahami atau belum serta tidak menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pemberian tugas tersebut. Selanjutnya peneliti akan melihat sampai sejauh mana metode pemberian tugas dikaitkan dengan motivasi dan hasil siswa kelas 7 yang ada di SMP Negeri 6 Bitung, secara khusus dalam pelajaran Bahasa Inggris.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan mempertimbangkan (1) pengumpulan data penelitian dari sampel yang berasal dari suatu populasi yang telah ditentukan (2) data berkaitan dengan suatu pendapat, persepsi, atau suatu hal yang dikumpulkan secara serentak dalam waktu relatif singkat dan (3) data yang dikumpulkan dianalisis dengan bermacam metode, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Survei ini dalam penelitian ini akan menggunakan metode kausal untuk menguji Metode Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 7 SMP Negeri 6 Bitung. Metode survey digunakan dengan tujuan (1) mencari informasi faktual secara mendetail yang sedang menggejala (2) mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan (3) mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai bahan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan di masa datang. (Muhammad dan H. Djaali, 2003: 74).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka diajukan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Metode pemberian tugas berpengaruh positif terhadap hasil belajar
2. Motivasi belajar sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar
3. Metode pemberian tugas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar

Penelitian ini akan dilaksanakan pada seluruh siswa di SMP Negeri 6 Bitung, dengan subyek penelitian siswa kelas 7 dalam mata pelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Tahapan penelitian yang dilalui meliputi: (1)

prasurvei, (2) uji coba instrumen, (3) pengumpulan data, (4) analisis data dan (5) penulisan laporan penelitian dalam bentuk tesis. Populasi seluruh murid di SMP Negeri 6 Bitung yang berjumlah 520 siswa dengan jumlah sampel siswa kelas 7 yang berjumlah 180 murid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian metode pemberian tugas menurut beberapa pendapat para ahli, yaitu: 1) Menurut Ramayulis (2008:261) pemberian tugas adalah suatu cara mengajar di mana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut akan diperiksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggung jawabkannya. 2) Menurut Sudirman, metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan dilain-lain tempat), Anissatul Mufarrokah, (2009: 95). 3) Suryosubroto (2003: 115) mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode pemberian tugas merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan diluar jam pelajaran. Pemberian tugas ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas. Metode ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

Menurut Munadi dalam Rusman Triotmojo (2013: 124) faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat. Belajar harus dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar (Mulyasa, 2013:107). Setelah terjadi proses belajar tersebut, terciptalah hasil belajar. Konsep hasil belajar dan prestasi belajar disamakan dalam Kurikulum 2013. Dalam buku "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013" menyatakan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan hasil belajar. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, diperlukan adanya penilaian.

Banyak teori tentang motivasi manusia telah dikembangkan oleh ahli psikologi yang bekerja dalam satu dari tiga kerangka teori besar, yaitu: behaviorisme, psikologi kognitif, dan humanisme. (Siskandar 1999: 61-62) Para ahli yang menganut paham behavior mengatakan bahwa motivasi berawal dari situasi, kondisi dan objek yang menyenangkan. Jika hal ini memberi kepuasan yang berkelanjutan maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu. Kaum paham kognitif mengatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku individu adalah proses

pemikiran, karena penganut paham kognitif memfokuskan pada bagaimana individu memproses informasi dan memberikan penafsiran untuk situasi khusus. Penganut paham humanis mengatakan bahwa manusia bertindak dalam situasi lingkungan dan membuat pilihan mengenai apa yang dilakukan, tetapi mereka lebih menaruh perhatian pada jalan umum perkembangan seseorang, aktivitas dari potensi dan menghilangkan gangguan-gangguan pada pertumbuhan seseorang.

Koeswara mengatakan bahwa dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut. Para teoritikus motivasi dalam menyusun konsepsi teori mengenai motivasi bisa dikategorikan dalam tiga pendekatan yang utama, yakni: (1) pendekatan biologis, (2) pendekatan behavioristik, dan (3) pendekatan kognitif. (Koeswara 1995: 1-2).

### **Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa adalah positif. Hal ini mengartikan bahwa makin semakin ditingkatkan metode pemberian tugas oleh guru di kelas, maka akan meningkat pula hasil belajar siswa atau dengan kata lain bahwa metode pemberian tugas berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan metode pemberian tugas menurut beberapa pendapat para ahli, yaitu: 1) Menurut Ramayulis (2008:261) pemberian tugas adalah suatu cara mengajar di mana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut akan diperiksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggung jawabkannya. 2) Menurut Sudirman, metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan dilain-lain tempat), Anissatul Mufarrokah, (2009: 95). 3) Suryosubroto (2003: 115) mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode pemberian tugas merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan diluar jam pelajaran. Pemberian tugas ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas. Metode ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Dapat disimpulkan di sini bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil perhitungan statistic menunjukkan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Koeswara mengatakan bahwa dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut. Para teoritikus motivasi dalam menyusun konsepsi teori mengenai motivasi bisa dikategorikan

dalam tiga pendekatan yang utama, yakni: (1) pendekatan biologis, (2) pendekatan behavioristik, dan (3) pendekatan kognitif. (Koeswara 1995: 1-2). Teeven dan Smith dalam Martaniah menyatakan bahwa motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe-perilaku tertentu disebut motif. (Martania: 1984: 13-14). Motif merupakan faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu, sedangkan motivasi struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang. Kemudian Smith dan Sarason memberikan pengertian motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi diartikan sebagai daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan. (Smith 1982:34) Senada dengan di atas Terry dan Franklin menjelaskan bahwa di dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. (Terry 1987: 298)

McDonald dalam Soemanto menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan. Di dalam rumusan ini terlihat ada tiga unsur penting, yaitu: (1) bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri manusia. Perkembangan motivasi itu akan membawa beberapa perubahan sistem neurofisiologis yang ada dalam organisme manusia, dan penempakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeleng, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, (3) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya akan terangsang atau terdorong oleh adanya unsur yang lain dalam hal ini adalah tujuan. Dari Davies memberikan pengertian tentang motivasi adalah dorongan untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas yang ditimbulkan oleh kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang. (Davies 1991: 2014).

### **Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil analisis statistic memberikan gambaran bahwa metode pemberian tugas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Roestiyah (2008: 132) Teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih baik karena siswa melaksanakan latihan-latihan terarah selama mengerjakan tugas dari guru. Proses perbaikan tersebut terjadi karena siswa menghadapi situasi yang berbeda saat menghadapi masalah-masalah baru. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengerjakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa itu sendiri. Adapun tujuan dari metode pemberian tugas adalah sebagai berikut: 1) Agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. 2) Untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan siswa di dalam atau di luar sekolah. 3) Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. 4) Banyak tugas yang harus

dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu luangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya. Setelah siswa memahami tujuan dan makna tugas, maka mereka akan melaksanakan tugas dengan belajar sendiri, atau mencari narasumber sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dan penjelasan dari guru. Dalam proses ini guru perlu mengontrol pelaksanaan tugas tersebut apakah dikerjakan oleh siswa itu sendiri atau dikerjakan oleh orang lain. Dalam metode pemberian tugas ini siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain. Dengan demikian akan memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman siswa. Selain itu metode pemberian tugas merupakan metode yang dapat mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan jalan membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, sehingga apa yang mereka pelajari dapat berguna untuk mereka dan tentunya akan lebih lama mereka ingat. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat belajar bebas namun tidak melupakan tanggung jawab mereka sebagai siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan metode pemberian tugas menurut Sardiman (2007: 145) yaitu : 1) Tujuan yang harus dicapai harus dirumuskan terlebih dahulu secara jelas. Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas yaitu untuk memacu siswa agar selalu siap belajar. 2) Tugas yang diberikan harus jelas. Jenis tugas yang diberikan harus jelas dan tepat, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran. 3) Tugas terlebih dahulu dijelaskan. Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya. 4) Guru memberikan bimbingan. Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas. 5) Ada petunjuk atau sumber. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa (LKS). 6) Tempat dan lama waktu penyelesaian tugas harus jelas. 7) Memberikan penilaian. Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru diharuskan memeriksa dan memberi nilai. Dengan mengevaluasi tugas yang diberikan kepada siswa, akan memberi motivasi belajar siswa. 8) Memberikan dorongan. Guru harus memberikan dorongan terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas. Siswa dapat menyelesaikan tugas di sekolah, di rumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kulikuler, juga melatih tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Metode pemberian tugas ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kelebihan di samping juga mempunyai beberapa kelemahan.

Adapun kelebihan metode pemberian tugas menurut Ramayulis (2008: 363) diantaranya adalah: 1) Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan. 2) Memupuk peserta didik agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain. 3) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik. 4) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari. 5) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah

sendiri informasi dan komunikasi. 6) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa. 7) Dapat mengembangkan kreativitas siswa. 8) Waktu yang dipergunakan cukup banyak karena bisa dilakukan di luar jadwal pelajaran sekolah.

Perlu dikatakan di sini pengguna metode pemberian tugas perlu dibarengi dengan motivasi belajar siswa McDonald dalam Soemanto menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan. Di dalam rumusan ini terlihat ada tiga unsur penting, yaitu: (1) bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri manusia. Perkembangan motivasi itu akan memcawa beberapa perubahan sistem neurofisiologis yang ada dalam organisme manusia, dan penempakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeleng, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, (3) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya akan terangsang atau terdorong oleh adanya unsur yang lain dalam hal ini adalah tujuan. Dari Davies memberikan pengertian tentang motivasi adalah dorongan untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas yang ditimbulkan oleh kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang. (Davies 1991: 2014). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua variabel di atas memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa di kelas 7 SMP Negeri 6 Bitung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sebagai jawaban atas rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pemberian berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa Kelas 7 SMP Negeri 6 Bitung. Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa metode pemberian tugas oleh guru memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain apabila guru senantiasa memberikan tugas kepada siswa dengan terukur dan diawasi maka akan memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap terhadap hasil belajar Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 6 Bitung. Menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Guru sebaiknya senantiasa memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa supaya mereka terdorong dan lebih bersemangat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Metode pemberian tugas yang dilaksana oleh guru disertai dengan pemberian motivasi dalam setiap kesempatan terbukti secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa siswa.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu guru hendaknya berkreasi dan berinovasi di dalam hal memberikan tugas kepada siswa, dengan selalu memberikan pengawasan dan memberi evaluasi terhadap tugas yang diberikan. Selanjutnya, para guru perlu memotivasi kepada siswa untuk selalu bersemangat di dalam mengikuti

pembelajaran. Karena motivasi yang sesungguhnya harus dimulai dari para guru itu sendiri. Terakhir, perlu dilakukan penelitian lanjutan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang berhubungan metode pemberian tugas guru dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## Referensi :

- Asmedy 2021: Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) E-ISSN: 2746-7767 Volume 2, Nomor 3, Agustus 2021, 169-174
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davies, Ivor K., *Pengelolaan Belajar*, Alih Bahasa Sudarsono Sudirja, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Handoko, Martin, *Motivasi daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Koeswara. 1995, *Motivasi Teori dan Penelitian*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Martaniah, Sri Mulyani. 1984, *Motif Sosial: Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta, Suatu Studi Perbandingan*, Surabaya: Gajah Mada University Press.
- Mufarrokah (2009) *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras Anomi UUD 1945 tentang tujuan pendidikan nasional dituangkan dalam undang undang No.20 tahun 2013
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum*. Badung; Rosdakarya.
- Neter, John, et al. 1997 *Model Linear Terapan Buku II*. Terjemahan oleh Bambang Sumantri. Bogor: Jurusan FMIPA-IPB, 1997.
- Frandy Pratama, Firman , Neviyarni, 2019, Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 01, Edukatif (Jurnal Ilmu Pendidikan) Volume 1 Nomor 3.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta Grafindo Persada.
- Sahlan, Moh. 2015. Pengaruh Metode Pemberian Tugas, Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah, FENOMENA, Vol. 14 No. 1 April 2015
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sahlan, M., 2007. *Penilaian Berbasis Kelas: Teori dan Aplikasinya dalam KTSP*. Jember: CSS

- Siskandar. 1999. *Sikap Motivasi, dan Peran Orang Tua Yang Dipersepsikan Anak Dalam Kaitan Dengan Hasil Belajar Matematika, Desertasi*, Jakarta: PPs IKIP Jakarta, 1999.
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta Rineka Cipta.
- Smith, Rolland E., Irwin G. Sarason, Barbara R. Sarason, *Psychology the Frontiers of Behavior*, New York: Harper & Row Publishes, 1982.
- Sudirman dkk, 2000, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Remaja Karya.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung:Tarsito. 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018
- Sumual D.M. Shely, Afni Mokodompit, Agnes Rooroh 2022. Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Tondano ejournal fekon unima vol. 7 No. 1 (2022) <http://ejournal.fekon-unima.ac.id/index.php/JPE/article/view/2826>
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta PT RajaGrafindo Persada
- Terry, Goerge dan Stephen Fraklin. 1987, *Principles of Management*, Illinois: Richrad D. Irwin.
- Winkel, W. S. 2009. *Psikologis Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Baru Algensido Offset.
- Yulianjani, Arsi, 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar: 1-14, Raharja open Jurnal, ISSN : 2356-5209, Vol.3 No.2 – Agustus 2017.